

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang menganut sistem demokrasi dimana demokrasi dengan pengertian sederhananya sebagai pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Negara demokrasi adalah negara yang menganut bentuk atau mekanisme sistem pemerintahan dengan mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan oleh pemerintah negara tersebut.¹ Demokrasi juga menyebabkan hubungan negara dan rakyat memiliki kedudukan yang sejajar sebagai subyek.² Istilah demokrasi berasal dari Yunani Kuno yang berarti kekuasaan atau aturan (*kratos*) oleh rakyat (*demos*).³ Demokrasi menempatkan manusia sebagai pemilik kedaulatan yang kemudian dikenal dengan prinsip kedaulatan rakyat. Demokrasi yang dianut Indonesia adalah demokrasi Pancasila yang artinya demokrasi yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara normatif menunjukkan bahwa pelaksanaan kedaulatan rakyat mengadopsi sistem politik demokrasi.⁴ Sistem politik demokrasi merupakan sistem yang paling banyak digunakan dan dianut oleh berbagai negara

¹ Ellya Rosana. 2016. "Negara Demokrasi dan Hak Asasi Manusia". Jurnal Tapis. Hlm. 38

² L.Lismanto, Yos Johan Utama. 2020. "Membumikan Instrumen Hukum Administrasi Negara Sebagai Alat Mewujudkan Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Negara Demokrasi" Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia. Hlm. 417.

³ Miriam Budiarmo, 1985. "Dasar-Dasar Ilmu Politik". Jakarta: Gramedia. Hlm. 50

⁴ Undang-Undang Dasar Tahun 1945 pasal 1 ayat (2).

termasuk Indonesia. Bagi setiap negara yang menganut sistem politik demokrasi, pemilihan umum merupakan suatu syarat dari demokrasi itu sendiri.⁵ Untuk melaksanakan pemerintahan yang demokratis, maka pemilihan umum merupakan salah satu syarat dasarnya. Pemilihan umum dipercaya untuk mewujudkan pengertian demokrasi sebagai wujud dari eksistensi rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam negara. Pelaksanaan pemilu menjadi sebuah indikator di dalam sistem demokrasi karena rakyat dapat terjun langsung berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya terhadap pemerintahan negara.⁶

Secara umum, pemilihan umum (pemilu) dikenal sebagai arena kompetisi untuk mengisi jabatan-jabatan politik di pemerintahan yang didasarkan pada pilihan formal dari warga negara yang memenuhi syarat.⁷ Pada era modern pemilu menempati posisi penting karena terkait bahwa pemilu menjadi mekanisme terpenting bagi keberlangsungan demokrasi perwakilan dan pemilu juga menjadi indikator negara demokrasi. Pemilu adalah jalan dua yang disediakan untuk pemerintah dan rakyat, elit dan massa dengan kesempatan untuk saling mempengaruhi. Di negara demokratis, terutama Indonesia, pemilihan umum merupakan sumber rekrutmen politisi.⁸

Pemilihan umum merupakan instrumen untuk mewujudkan kedaulatan rakyat agar terbentuk pemerintahan yang sah serta sarana aspirasi kepentingan

⁵ Miriam Budiardjo. 2008. *“Dasar-Dasar Ilmu Politik”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 461

⁶ Triono. 2017. *“Menakar Efektivitas Pemilih Serentak 2019”*. Jurnal Wacana Politik. No. 2. Vol 1. Hlm. 158.

⁷ Sigit Pamungkas. 2009. *“Perihal Pemilu”*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hal 3

⁸ *Ibid*, Hlm. 5

masyarakat.⁹ Mengingat situasi dan kondisi Indonesia maka demokrasi tidak langsung yang efektif dapat dilakukan untuk memilih wakil rakyat yang merupakan representasi.¹⁰ Pemilihan umum juga merupakan sarana demokrasi dan transparansi untuk mewujudkan sistem pemerintahan negara yang berkedaulatan rakyat sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.¹¹

Dalam proses pelaksanaan pemilihan umum tidak terlepas dari bagaimana perilaku seorang pemilih terhadap calon yang ingin dipilihnya. Perilaku memilih (*voting behavioral*) merupakan suatu aktivitas pemberian suara oleh seseorang yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih dalam pemilu.¹² Perilaku memilih dalam suatu pemilihan umum bukan hanya sekedar perilaku yang bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi unsur refleksi, struktur sosial budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhinya. Dalam kehidupan politik, perilaku memilih adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari demokrasi. Perilaku memilih, dalam konteks demokrasi biasanya terwujud dalam pemilihan umum, yaitu suatu tindakan seseorang menentukan pilihan terhadap suatu partai politik atau calon anggota legislatif maupun calon presiden atau kepala eksekutif,¹³

⁹ Ibnu Tri Cahyo. 2009. "*Reformasi Pemilu Menuju Pemisahan Pemilu Nasional dan Lokal*". Malang: In Trans Publishing. Hlm. 6.

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 11

¹¹ Achemad Edi Subiyanto. 2019. "*Pemilihan Umum Serentak yang Berintegritas sebagai Pembaharuan Demokrasi Indonesia*". *Jurnal Konstitusi*. Vol. 17, No. 2. Hlm. 357

¹² M. Fachri Adnan. 2012. "*Perilaku Memilih pada Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*". Padang: UNP Press. Hlm 38.

¹³ *Ibid.*, Hlm. 39-40

Dalam kajian politik, menyangkut perilaku memilih dalam berpolitik, dikenal dengan adanya 2 mode yaitu, pertama aliran Columbia School yang membahas tentang status sosial ekonomi, aliran ini dipercaya bahwa nilai-nilai kelompok akan sangat mempengaruhi perilaku memilih. Kedua, aliran Michigan School, aliran ini mengatakan bahwa memilih merupakan hak setiap individu, identitas ke partai dijadikan dasar untuk menentukan pilihannya.¹⁴ Banyak ilmuwan yang telah melakukan penelitian tentang perilaku memilih ini, baik dari sudut pandang manapun. Maka untuk memahami perilaku memilih pada pemilihan umum perlu dipahami dengan beberapa pendekatan.

Menurut Wattenberg ada tiga pendekatan yang sering kali digunakan untuk memahami perilaku memilih masyarakat yaitu pendekatan Sosiologis, pendekatan ini berdasarkan pada karakteristik sosial dan pengelompokan pada sosial. Selanjutnya pendekatan Psikologi, pendekatan ini berkaitan dengan fenomena pikiran manusia dalam tingkah laku dan aktivitas masyarakat yang mempengaruhi akal individu yang berkaitan dengan ilmu politik, dan selanjutnya pendekatan Rasional, yakni kegiatan memilih sebagai aktivitas memilih dipandang sebagai evaluasi manfaat dan kerugian yang mempertimbangkan saat berpartisipasi dalam pemilu. Ini menandakan bahwa pemilih yang rasional akan memilih partai yang menjanjikan keuntungan bagi dirinya.¹⁵

Dalam pendekatan psikologis terdapat variabel orientasi kandidat yang menjelaskan bagaimana pengetahuan, nilai-nilai dan sikap pemilih terhadap calon

¹⁴ Syafhendri. 2016. "Perilaku memilih teori dan praktek". Pekanbaru: Alaf Riau. Hlm 94

¹⁵ *Ibid* Hal. 39-40

kandidat yang ada dalam pemilu. Pemahaman individu tentang seorang kandidat biasanya cenderung akan mempengaruhi penilaiannya terhadap kandidat tersebut melalui reputasi kandidat yang didasarkan pada citra dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kandidat.

Terkait Perilaku memilih dengan menggunakan berbagai pendekatan, juga telah ada penelitian yang dilakukan diantaranya penelitian dari Muhammad Padli,¹⁶ penelitian dari Tedi Gunawan,¹⁷ penelitian dari Edah Jubaedah, Idrus Affandi, dan Leni Angraini,¹⁸ penelitian dari Attala Azzahra Sukarno,¹⁹ dan penelitian dari Anggie Dwi Juwita Putri,²⁰ dari beberapa penelitian ini, pendekatan yang sering digunakan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional sehingga menghasilkan berbagai macam perilaku memilih dan memiliki cirinya masing-masing dalam pemilihan umum. Dalam keseluruhan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku memilih dengan ketiga pendekatan sangat berpengaruh akan tetapi pendekatan psikologis sangat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih pada saat pelaksanaan pemilu.

¹⁶ Muhammad Padli. 2020. "Pengaruh Takah, Tagueh dan Tokoh terhadap perilaku memilih masyarakat Sumatera Barat pada pemilihan Presiden tahun 2019". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.

¹⁷ Tedi Gunawan. 2023. "Perilaku memilih masyarakat pada pilkada Klaten 2020, ulasan kemenangan pasangan Sri Mulyani – Yoga Hardaya". *Jurnal Syntax Dmiration*. Vol. 4, No. 12

¹⁸ Lihat lebih lanjut Edah Jubaedah dkk. 2022. "*Pengaruh calon Legislatif terhadap Perilaku Pemilih masyarakat di Kota Bandung*". *Jurnal Education and development*. Vol. 10, No. 2

¹⁹ Attala Azzahra Sukarno. 2023. Perilaku pemilih dan pilpres studi pengaruh perilaku pemilih terhadap pemilihan Presiden 2019 di Kelurahan Pulo Gadung Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Barat. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

²⁰ Anggie Dwi Juwita Putri. 2020. "Pengaruh orientasi politik terhadap pilihan politik pemilih pemula di Kota Padang pada pemilu Presiden dan wakil Presiden tahun 2019". *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.

Penelitian di atas membahas mengenai pengaruh perilaku memilih lebih signifikan dipengaruhi dari orientasi kandidat itu sendiri. Pendekatan psikologis yang digunakan peneliti melihat dari berbagai variabel, seperti orientasi kandidat, orientasi kepartaian dan orientasi isu yang berkembang sehingga menjadi pengaruh bagi masyarakat dalam pemilihan pada pemilu. Akan tetapi ditinjau mengenai perilaku politik, terdapat pengaruh dari pandangan psikologis yang dimiliki pemilih. Dalam setiap penelitian yang menggunakan pendekatan psikologis biasanya lebih signifikan menggunakan orientasi kandidat, yang menjelaskan tentang kualiti orangnya, akan tetapi interpersonal mengenai kandidat belum dijelaskan.

Interpersonal merupakan proses psikologis yang terjadi di dalam diri individu yang melibatkan proses perorganisasian pengalaman dari lingkup sosialnya. Sedangkan daya tarik interpersonal adalah suatu penilaian seseorang terhadap orang lain, biasanya daya tarik interpersonal ini mengacu kepada bagaimana perasaan suka atau ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap orang lain. Perasaan tersebut bisa bervariasi dalam intensitasnya, adapun perasaan suka ringan hingga perasaan suka mendalam.²¹ Dalam daya tarik interpersonal asosiasi yang menekankan bahwa seseorang akan tertarik pada orang lain karena memandang hal-hal positif yang ada pada diri orang tersebut.

Dalam penelitian ini, pemahaman seseorang dalam daya tarik interpersonal sangat penting dan dapat merubah pandangan seseorang terhadap suatu calon legislatif, dengan adanya daya tarik interpersonal dapat mempengaruhi bagaimana

²¹ Faturochman. 2009. "Pengantar Psikologi Sosial". Yogyakarta: Penerbit Pinus. Hlm 9

pemilih dalam menilai kandidat. Pemilih cenderung lebih mendukung kandidat yang dianggap menarik secara pribadi, baik dari segi penampilan fisik, kepribadian, maupun dalam keterampilan berkomunikasi. Dan penelitian ini secara keilmuan penting untuk dapat memahami motivasi pemilih dalam meningkatkan partisipasi politik, peningkatan hubungan kandidat dengan pemilih dalam membangun hubungan positif dan juga dapat meningkatkan perspektif psikologis tentang persepsi individu dalam mempengaruhi keputusan pada pemilu dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang telah melaksanakan pemilihan legislatif DPD RI. Melalui proses pelaksanaan pemilihan, setiap orang memiliki perilaku dalam memilih yang berbeda-beda. Perilaku memilih dalam pemilihan umum tidak hanya merupakan perilaku individu semata. Ini berarti bahwa dalam mengambil keputusan ada berbagai faktor yang mempengaruhi individu untuk membuat pilihan saat memilih dalam pemilihan umum.

Pemilu legislatif 2024 disebut sebagai pesta demokrasi dengan banyaknya pendatang baru yang ikut menjadi kontestan pada pemilu, salah satunya pada pemilihan anggota DPD RI, baik pemilihan di pusat maupun di setiap daerah terdapat calon kandidat yang baru terjun ke dunia politik. Pelaksanaan pemilu legislatif 2024 di Sumatera Barat diikuti oleh 15 calon kandidat,²² yang terdiri dari *incumbent* dan juga pendatang baru. Adapun hasil perolehan suara anggota legislatif DPD RI di provinsi Sumatera Barat tahun 2024. Lihat tabel 1.1 berikut:

²² Komisi pemilihan umum. "Info Publik Pemilu 2024". [Info Publik Pemilu 2024 \(kpu.go.id\)](https://kpu.go.id). diakses tanggal 20 Juni 2024 pukul 02:29

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Surat Suara Calon Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Sumatera Barat

No	Nama Kandidat	Jumlah Perolehan Suara
1	H. Abdul Aziz, SP, MM	246,620
2	Cerint Iralloza Tasya. S.Ked	489,924
3	Desrio Putra	144,474
4	Dirri Uzhhulam (Elok).	133,363
5	Hj. Emma Yohanna	377,605
6	Ir. H. Hendra Irwan Rahim, M.M.	131,685
7	H. Jelita Donal, Lc.	308,986
8	Drs. Jhoni Afrizal, Dt.Hitam	78,013
9	H. Leonardy Harmainy, Dt. Bandaro Basa, S.IP.,M.H.	166,525
10	Mevrizal, S.H., M.H.	64,240
11	H. Muslim Yatim, Lc.,M.M.	275,230
12	Nurkhalis, S.H.	224,195
13	Yoner wf Alvarent	21,643
14	Yong Hendri, S.H, Dt. Panduko Reno	55,446
15	Hj. Yuri Hadiah, S.H.	147,454

Sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Pelaksanaan pemilu legislatif tahun 2024 dimenangkan oleh Cerint Iralloza Tasya dengan perolehan suara 489.942 suara, perolehan suara ini didapatkan dengan kemenangan di setiap daerah yang ada di Sumatera Barat. Untuk kandidat lainnya Emma Yohana mendapatkan 377.605 suara, disusul Jelita Donal 308.986 suara, dan Muslim Yatim 275.230 suara.²³

Keberhasilan Cerint meraih kursi dengan perolehan posisi pertama tidak hanya dari hasil perolehan gabungan setiap kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat. Akan tetapi, hasil suara yang diperoleh Cerint di setiap Kabupaten/Kota

²³ Andri Saubani, Febrian Facri. 2024. "Dua caleg pendatang baru di Sumbar berhasil raih kursi DPD RI (ada empat caleg dari Sumbar lolos ke Senayan). <https://news.republika.co.id/berita/saae4v409/dua-caleg-pendatang-baru-dari-sumbar-berhasil-raih-kursi-dpd-ri>. Diakses 28 Mei 2024 pukul 13.20 WIB.

memenuhi target untuk menjadi anggota legislatif. Dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Hasil Pemilu Cerint Iralloza Tasya di Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Jumlah DPT	Jumlah Partisipasi	Jumlah Perolehan Suara
1	Pariaman	71.678	57.559	5.283
2	Payakumbuh	102.468	81.962	7.590
3	Bukittinggi	93.068	70.305	7.498
4	Padang Panjang	43.482	36.138	3.613
5	Dharmasraya	166.987	142.524	22.336
6	Pasaman	218.568	174.994	17.214
7	Agam	388.000	267.191	30.198
8	Tanah Datar	280.032	207.543	25.742
9	Solok	287.151	222.456	4.587
10	Sawahlunto	49.439	41.486	5.772
11	Kota Solok	55.832	46.825	4.587
12	Padang	666.178	491.673	66.461
13	Pasaman Barat	296.254	246.651	21.645
14	Solok Selatan	129.428	103.137	20.730
15	Kepulauan Mentawai	66.129	55.166	9.528
16	Lima Puluh Kota	292.105	227.591	19.924
17	Padang Pariaman	326.303	222.720	24.120
18	Sijunjung	172.882	138.952	21.189
19	Pesisir Selatan	380.622	292.015	149.705

Sumber : KPU Provinsi Sumatera Barat

Dari hasil rekapitulasi suara Cerint Iralloza Tasya dalam pemilihan legislatif 2024 di Sumatera Barat, terlihat bahwa perbandingan antara jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) dengan suara yang memilih Cerint tidak jauh berbeda. Perolehan suara terbanyak didapatkan di Kabupaten Pesisir Selatan, hal ini dikarenakan Cerint Iralloza Tasya berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, dan juga Cerint Iralloza Tasya melakukan sosialisasi secara langsung di daerah ini. Selain itu, Kota Padang

juga memberikan dukungan yang signifikan disebabkan latar pendidikan yang dimiliki oleh Cerint.²⁴

Perolehan suara tertinggi selanjutnya di kabupaten Padang pariaman, hal ini dijelaskan oleh Cerint, bahwa masih terdapat kaitannya dengan kabupaten ini yang disebabkan ayah Cerint yang merupakan seorang politikus juga berasal dari kabupaten ini. Selain itu, adapun dari kabupaten Agam yang juga memberikan suara terbanyak kepada Cerint, hal ini bisa disebabkan karena Cerint melakukan kampanye secara langsung ke daerah Agam, Solok, Pesisir Selatan, dan juga Bukittinggi.²⁵ Adapun beberapa kabupaten/kota lainnya yang memberikan suara terbanyak untuk Cerint Iralloza Tasya, akan tetapi peneliti tertarik meninjau dari salah satunya kabupaten, yaitu kabupaten Dharmasraya dengan perolehan suara sebesar 22.336 suara.²⁶ Dapat dilihat dari tabel 1.3 berikut:

Tabel 1. 3 Hasil Suara Pemilu Anggota DPD RI tahun 2024 di Kabupaten Dharmasraya

No	Nama Kandidat	Jumlah Perolehan Suara
1	H. Abdul Aziz, SP, MM	11.284
2	Cerint Iralloza Tasya. S.Ked	22.336
3	Desrio Putra	6.420
4	Dirri Uzhzhulam (Elok).	8.005
5	Hj. Emma Yohanna	14.415
6	Ir. H. Hendra Irwan Rahim, M.M.	9.165
7	H. Jelita Donal, Lc.	5.591
8	Drs. Jhoni Afrizal, Dt.Hitam	3.598
9	H. Leonardy Harmainy, Dt. Bandaro Basa, S.IP.,M.H.	7.481

²⁴ Satia. 2024. "Sosok Cerint Iralloza Tasya anggota DPD RI Dapil Sumbar Termuda, usia 24 tahun jabatannya direktur. <https://medan.tribunnews.com/2024/04/06/sosok-cerint-iralloza-tasya-anggota-dpd-ri-dapil-sumbar-termuda-usia-24-tahun-jabatannya-direktur> . Diakses 30 Juni 2024 pukul 15:14

²⁵ Hasil dari wawancara langsung bersama Cerint Iralloza Tasya pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁶ Komisi Pemilihan Umum. "Info Publik Pemilu 2024" [Info Publik Pemilu 2024 \(kpu.go.id\)](https://kpu.go.id) . Diakses 23 April 2024 Pukul 17.37

10	Mevrizal, S.H., M.H.	1.820
11	H. Muslim Yatim, Lc.,M.M.	11.577
12	Nurkhalis, S.H.	13.391
13	Yoner wf Alvarent	652
14	Yong Hendri, S.H, Dt. Panduko Reno	3.641
15	Hj. Yuri Hadihah, S.H.	8.413

Sumber : KPU Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil tabel 1.3 suara terbanyak tetap diraih oleh Cerint Iralloza Tasya, melihat jumlah suara Cerint di kabupaten Dharmasraya menandakan bahwa masyarakat kabupaten Dharmasraya sangat antusias dengan kehadiran Cerint Iralloza Tasya sebagai pendatang baru di dunia politik terutama pada lembaga legislatif DPD RI. Perolehan suara yang diperoleh Cerint Iralloza Tasya di kabupaten Dharmasraya merupakan fenomena menarik, hal ini dikarenakan Cerint yang tidak mempunyai *Track record* di daerah tersebut, selain itu Cerint juga tidak pernah melakukan kampanye ataupun mensosialisasikan dirinya dan mensosialisasikan programnya ke kabupaten Dharmasraya secara langsung.²⁷

Pada umumnya, masyarakat yang menjadi tujuan utama dari setiap kandidat untuk dapat dipengaruhi dan diyakinkan agar mendukung sehingga mereka memberikan pilihannya kepada kandidat yang bersangkutan. Akan tetapi, kandidat tidak melakukan upaya-upaya agar dapat meraih suara tertinggi di Kabupaten Dharmasraya. Dalam penelitian ini, Kabupaten Dharmasraya memberikan konteks spesifik yang penting bagi analisa perilaku memilih, terutama dalam kaitannya dengan kemenangan Cerint Iralloza tasya pada pemilu Legislatif 2024 yang memunculkan sejumlah pertanyaan menarik terkait dinamika politik.

²⁷ Hasil dari wawancara langsung bersama Cerint Iralloza Tasya pada tanggal 10 Mei 2024, pukul 09.00 WIB.

Adapun individu berperilaku itu karena ketertarikan interpersonal terhadap kandidat, dilihat dari fenomena pemilu legislatif 2024 yang terjadi di kabupaten Dharmasraya dengan adanya kandidat baru yang terjun ke dunia politik melalui pemilihan legislatif DPD RI yang memperoleh suara tinggi, kandidat juga tidak mempunyai *track record*, dan tidak melakukan kampanye ataupun mensosialisasikan dirinya ke daerah tersebut. Sehingga peneliti berasumsi bahwa fenomena yang terjadi ini karena dalam perilaku memilih, individu tertarik hanya karena interpersonalnya saja, bukan lagi soal kapasitas kandidat.

Daya tarik interpersonal adalah suatu proses psikologis yang berfokus pada bagaimana memelihara dan mengarahkan suatu pandangan yang dipengaruhi oleh adanya kesukaan yang dilihat dari fisik, penampilan, perilaku, kompetensi, dan juga ketulusan sehingga munculnya ketertarikan terhadap seseorang. Secara umum, terdapat empat determinan penting yang mempengaruhi daya tarik interpersonal, yaitu: pertama, kedekatan. Kedua, keakraban. Ketiga, kemiripan. Keempat, kualitas personal.²⁸

Dalam kualitas personal, *personality* seseorang yang baik akan menjadi point penting dalam menarik perhatian orang lain. Adapun hal yang cenderung meningkatkan ketertarikan yaitu melalui kehangatan, kompetensi dan juga daya tarik fisik. Pada masa modern ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat memiliki perilaku memilih beda dari biasanya. Meskipun Cerint tidak melakukan kampanye secara langsung, Cerint

²⁸ Bakhrudin All Hasby. 2016. "Psikologi Sosial". Jawa Timur: Universitas Darul Ulum. Hlm 12

memperkenalkan dirinya melalui media sosial, untuk menarik perhatian masyarakat Cerint juga menyebar spanduk di setiap daerah.²⁹

Ketertarikan terhadap seseorang tidak harus bertemu langsung ataupun melakukan kegiatan bersama. Dalam pemilu legislatif tahun 2024, untuk menarik perhatian masyarakat, Cerint Iralloza Tasya menyebar spanduk yang unik dan mempunyai karakteristik tersendiri. Lihat gambar 1.1 berikut:

Gambar 1. 1 Spanduk Kampanye Cerint Iralloza Tasya



Sumber : difoto oleh peneliti

Keunikan spanduk ini yang bertemakan pink tidaklah mempunyai sebuah makna penting, seperti yang dijelaskan Cerint Iralloza Tasya dalam sebuah *podcast*, Cerint juga mengatakan bahwa “segala sesuatu yang kita senang jika digunakan dan dikaitkan dengan diri kita sendiri maka akan lebih *enjoy* dalam menjalani suatu kegiatan”.³⁰ Dalam desain spanduk Cerint terpampang identitas Cerint sebagai

²⁹ *Ibid.* Hlm 14

³⁰ Dilihat *Podcast* Tampek Maota. TVRI Sumatera Barat. “Cerint Iralloza Tasya- Politisi Muda” <https://youtu.be/zioSXXchSno?si=UzmxGeQtRMc4qXX> Diakses tanggal 9 Mei 2024, pukul 20.00 WIB

Dokter Muda, dan adanya kata muda dapat membawa gagasan segar dan semangat baru dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat di tingkat nasional ini merupakan salah satu bentuk Cerint menarik perhatian masyarakat melalui kompetensi, selain itu paras cantik yang dimiliki cerint menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih cerint melalui daya tarik fisik. Selain melalui spanduk, Cerint juga memperkenalkan dirinya melalui media sosial sehingga masyarakat dapat melihat dan menilai dari cara berkomunikasi melalui video yang disebar oleh Cerint di berbagai platform digital.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang berada di perbatasan Sumatera Barat dengan Jambi, sehingga memerlukan jarak tempuh yang jauh untuk melakukan kampanye secara langsung. Walaupun demikian, masyarakat kabupaten Dharmasraya tetap memberikan hak suaranya kepada Cerint Iralloza Tasya, tentunya masyarakat melihat adanya keunggulan yang dimiliki Cerint. Masyarakat dharmasraya tidak melihat melalui partai ataupun organisasi lainnya, pada pemilu ini masyarakat melihat dari interpersonal, ketertarikan interpersonal masyarakat merujuk pada suatu dimensi yang berkisar dari perasaan suka terhadap Cerint Iralloza Tasya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan suara Cerint di setiap kecamatan yang ada di kabupaten Dharmasraya. Lihat tabel 1.4 berikut:

Tabel 1. 4 Rekapitulasi Suara Cerint Iralloza Tasya, S.Ked. di Kabupaten Dharmasraya Pemilu 2024

Wilayah	Jumlah Suara diperoleh	Jumlah DPT
Asam Jujuhan	1.173	6.046
Koto Baru	2.627	23.769
Koto Besar	2.505	19.763
Koto Salak	1.685	13.517
Padang Laweh	515	4.680
Pulau Punjung	2.847	32.330

Sembilan Koto	1.922	6.848
Sitiung	2.188	21.070
Sungai Rumbai	2.189	16.348
Timpeh	1.715	12.755
Tiumang	1.334	9.861

Sumber: data Sirekap KPU Kota Padang 2024

Dilihat dari tabel 1.4, dengan jumlah suara yang diperoleh setiap kecamatan menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten Dharmasraya ikut untuk berpartisipasi dalam menentukan pilihannya, seharusnya dengan tidak adanya kampanye ataupun sosialisasi pengenalan diri secara langsung dari Cerint memberikan hasil yang tidak memuaskan, akan tetapi sebaliknya masyarakat kabupaten Dharmasraya memberikan hasil perhitungan suara yang maksimal. Artinya, masyarakat kabupaten Dharmasraya pada pemilu legislatif tahun 2024 memiliki pandangan tersendiri dalam menentukan pilihannya melalui daya tarik interpersonal tidak lagi dari faktor-faktor seperti struktur sosial, budaya, dan ekonomi.

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka peneliti melakukan wawancara singkat kepada dua pemilih di kabupaten Dharmasraya yang memilih Cerint Iralloza Tasya dalam pemilihan umum 2024. Dengan informan pertama, Siska menjelaskan bahwasanya penampilan yang menarik dari calon legislatif DPD RI dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat akan menjadi calon pemimpin yang baik dan juga Siska tertarik dengan adanya wajah baru dalam pemilu legislatif kali ini, serta latar belakang Pendidikan yang baik menjadi daya tarik tersendiri, dengan kutipan sebagai berikut:

“Saya memiliki keyakinan dalam memilih anggota legislatif dengan melihat penampilan yang diperlihatkan dari seorang pemimpin, karena dengan penampilan yang rapi dan menarik tentunya saya percaya bahwa kemampuan memimpin dari Cerint ini cukup bagus, tidak hanya itu saya berfikir dengan adanya calon legislatif dengan wajah baru ini tentunya

mempunyai ide ide yang baru juga untuk membangun Sumatera Barat nantinya, dengan latar belakang Pendidikan bagus ya walaupun saya lihat tidak ada kaitan dengan politik sama sekali tapi saya yakin Cerint ini terbaik...”³¹

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan informan pertama, Putri sebagai informan kedua yang juga memilih Cerint Iralloza Tasya calon legislatif ini menjelaskan bahwa fisik dapat memikat seorang pemilih dalam menentukan seorang pemimpin, putri menjelaskan bahwa masyarakat tidak lagi selalu memilih soal kapasitas kandidat, apalagi dalam pemilihan anggota DPD ini. Selain itu masyarakat biasanya melihat umur dari calon pemimpin agar nantinya dengan umur yang masih muda mempunyai semangat dan kreativitas yang melimpah, dengan kutipan sebagai berikut:

“Saya tertarik dengan calon legislatif yang mempunyai ide kreativitas dalam memikat hati seorang pemilih agar dapat memilih dirinya sebagai anggota legislatif DPD RI dengan memasang foto dengan warna yang unik pada lembaran surat suara DPD RI pada pemilihan legislatif kemarin, dan penampilan yang cantik dimiliki Cerint serta umur yang masih tergolong muda membuat saya yakin dan tertarik untuk menitipkan suara pada Cerint sehingga mampu membawa perubahan...”³²

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti berasumsi bahwasanya kemenangan Cerint Iralloza Tasya pada pemilu legislatif 2024 di kabupaten Dharmasraya disebabkan oleh adanya persepsi tentang daya tarik interpersonal. Oleh karena itu, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Daya Tarik Interpersonal Cerint Iralloza Tasya bagi pemilihnya pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Dharmasraya?”.

³¹ Wawancara dengan informan Siska. Pada tanggal 15 Maret 2024 Pukul 11.30 WIB

³² Wawancara dengan informan Putri. Pada tanggal 16 Maret 2024 Pukul 14.30 WIB

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana daya tarik interpersonal Cerint Iralloza Tasya bagi pemilihnya pada Pemilu Legislatif 2024 di Kabupaten Dharmasraya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara akademis dan secara praktis.

1. Secara akademis, Penelitian ini ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologis dan Ilmu Politik khususnya tentang bagaimana daya tarik interpersonal Cerint Iralloza Tasya bagi pemilihnya pada pemilu legislatif 2024 di Kabupaten Dharmasraya.
2. Secara Praktis, Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pembaca yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan mengenai daya tarik interpersonal dan juga perilaku memilih melalui pendekatan psikologis serta menjadi bahan masukan bagi calon Legislatif dan tim suksesnya untuk menghadapi pemilu di Kabupaten Dharmasraya mendatang.